

RINGKASAN

AGUNG BASUKI. H2B 003 003. 2007. Bobot Potongan Komersial Karkas Domba Lokal Jantan dengan Pakan Tambahan Minyak Biji Kapok Terproteksi dan Konsentrat Berpakan Basal Rumput Lapangan. (*Commercial Carcas Weight of Lamb fed by Protected Kapok Seed Oil Supplementation, Concentrate and Field Grass*) Pembimbing : (**RETNO ADIWINARTI dan WIDIYANTO**).

Penelitian tentang “Bobot potongan komersial karkas domba lokal jantan dengan pakan tambahan minyak biji kapok terproteksi dan konsentrat berpakan basal rumput lapangan”, dilakukan pada bulan Juli sampai Oktober 2006, di kandang Ruminansia, Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro, Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kombinasi minyak biji kapok dengan level konsentrat yang berbeda terhadap bobot potongan komersial, serta mengetahui kombinasi yang optimal antara minyak biji kapok dan konsentrat.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 ekor domba lokal jantan dengan umur ± 7 bulan dengan bobot badan awal $12,86 \text{ kg} \pm 1,42$ (CV = 11,06%). Penelitian menggunakan rancangan acak lengkap dengan pola faktorial 2×4 dan 3 ulangan. Perlakuan yang diberikan yaitu, S0 = 0% minyak biji kapok, S1 = 10% minyak biji kapok, T0 = rumput lapangan, T1 = rumput lapangan + 15% konsentrat, T2 = rumput lapangan + 30% konsentrat, T3 = rumput lapangan + 45% konsentrat. Parameter utama adalah bobot potong, bobot karkas dingin, dan bobot potongan komersial karkas. Bobot potongan-potongan komersial karkas adalah bobot tujuh bagian potongan komersial karkas, yaitu *shoulder*, *breast*, *loin*, *rib*, *leg*, *shank* dan *flank*. Parameter penunjang meliputi konsumsi BK, PK dan TDN pakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bobot potongan komersial tidak berbeda nyata antar perlakuan yang diterapkan pada *shoulder*, *leg*, *rib*, *loin*, *breast*, *flank* dan *shank*, bobot potong dan bobot karkas dingin. Konsentrat sebagai salah satu faktor utama memberikan pengaruh yang nyata ($P < 0,05$) terhadap PBBH, bobot karkas dingin, *shoulder*, *breast* dan *loin*. PBBH pada T2 = 74,71 g cenderung lebih tinggi dari T1 = 73,22 g dan T3 = 59,83 g, berbeda nyata dengan T0 = 42,56 g. Bobot karkas dingin pada T1 = 6.142,00 g cenderung lebih tinggi dari T3 = 6.034,33 g dan T2 = 6.006,67 g, berbeda nyata dengan T0 = 4.930,33 g. *Shoulder* pada T1 = 945,67 g cenderung lebih tinggi dari T2 = 937,33 g dan T3 = 926,00 g, berbeda nyata dengan T0 = 769,67 g. *Breast* pada T1 = 253,00 g cenderung lebih tinggi dari T3 = 249,33 g dan T2 = 244,33 g, berbeda nyata dengan T0 = 195,67 g. *Loin* pada T2 = 229,83 g cenderung lebih tinggi dari T1 = 226,00 g dan T3 = 213,33 g serta berbeda nyata dengan T0 = 183,33 g.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa produksi karkas dan tujuh potongan komersial karkas domba lokal jantan tidak dipengaruhi oleh pemberian minyak biji kapok yang dikombinasikan dengan konsentrat, tetapi banyak dipengaruhi oleh konsentrat dengan level berbeda (0, 15, 30 dan 45%).

Kata kunci : domba lokal, minyak biji kapok, konsentrat, potongan komersial

